

## **Pemberdayaan Pemuda Melalui Pengembangan Karakter Berbasis Organisasi Kewilayahan**

**Rio Ramadhan<sup>1</sup>, Rendi Bagus Siswoyo<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [lkaagustine01@gmail.com](mailto:lkaagustine01@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [1217070071@student.uin.sgd.ac.id](mailto:1217070071@student.uin.sgd.ac.id)

### **Abstrak**

Pengembangan karakter merupakan salah satu cara efektif dalam memberdayakan pemuda yang berbasis organisasi kewilayahan. Karang Taruna menjadi komunitas lokal yang paling tepat untuk diikuti dalam rangka membangun rasa partisipatif dan kontributif di kalangan masyarakat. Studi ini mengkaji dan mengidentifikasi keberlangsungan pemberdayaan pemuda di Karang Taruna RW 02, Dusun Bojonggenggong, Desa Ciluluk, yang merupakan salah satu elemen penting di masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah sistematis pemberdayaan pemuda di Karang Taruna tersebut melalui program-program yang direncanakan. Melalui analisis ini pun, dapat diketahui hambatan, latar belakang dan peluang yang dapat mempengaruhi akan pemberdayaan yang difokuskan dalam pengembangan karakter.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan pemuda, Pengembangan karakter, Karang Taruna

### **Abstract**

*Character development is one of the effective ways to empower youth based on regional organizations. Karang Taruna becomes the most suitable local community to join in order to build a participatory and contributive spirit among the community members. This study examines and identifies the sustainability of youth empowerment in Karang Taruna RW 02, Dusun Bojonggenggong, Desa Ciluluk, which is one of the important elements in the local society. The research aims to systematically analyze youth empowerment in Karang Taruna through planned programs. Through this analysis, barriers, backgrounds, and opportunities that can influence empowerment focused on character development can be identified.*

**Keywords:** Youth Empowerment, Character Development, Karang Taruna

## A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung menjadi wadah bagi para mahasiswa untuk berkolaborasi dengan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada masyarakat. Dengan semangat pemberdayaan yang dibawa oleh para mahasiswa kepada masyarakat, KKN tahun ini di Kampung Bojonggong, Desa Ciluluk, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung menciptakan serangkaian program kerja yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat. Melalui kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, warga dan para pemuda karang taruna, berbagai inovasi telah dirancang dalam bentuk program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat.

Kelompok KKN kami yang bertepatan di Desa Ciluluk melaksanakan kegiatan pengabdian di kampung Bojonggong dengan mengadakan kolaborasi bersama karang taruna Rw 02. Tujuan dari kolaborasi ini adalah memberikan pemahaman terkait struktur organisasi dan pentingnya peran tupoksi dari masing-masing anggota dalam menjalankan tugas-tugas organisasi. Melalui kegiatan ini, diharapkan para anggota karang taruna dapat lebih memahami fungsi dan tanggung jawab mereka, sehingga organisasi dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan kekompakan di antara anggota karang taruna, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mencapai tujuan bersama.

Karang taruna merupakan organisasi berbasis kewilayahan yang bertujuan sebagai wadah dan sarana untuk tumbuh dan berkembang setiap masyarakat yang terlibat atas dasar kepekaan terkait permasalahan sosial di wilayah Rw ataupun Desa. Karang taruna perlu memiliki peran yang berkualitas, optimal, dan efektif dalam pengembangan generasi muda yang harapannya dapat memberikan kontribusi pada setiap sektor khususnya di wilayah desa secara makro.

Pembangunan komunitas yang berkelanjutan memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk mahasiswa dan pemuda, dalam menginisiasi dan menjalankan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Samaddar dalam Mighwar et al., 2024).

Desa Ciluluk, yang terletak di Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung memiliki potensi besar untuk pengembangan Karang Taruna dilihat dari segi kuantitasnya. Namun, memberdayakan peran Karang Taruna di masyarakat dalam segi kualitas, diperlukan pemahaman mendalam mengenai organisasi. Pemberdayaan ini menekankan kepada pengembangan karakter dan pemberdayaan partisipatif, aktif dan kompetitif dalam hal organisasi karang taruna tersebut.

Di era *modern* ini, tantangan yang dihadapi masyarakat lokal semakin sulit, terutama kalangan anak muda yang terjebak dalam pengaruh teknologi. Mereka lebih memilih untuk hidup sederhana dengan tidak banyak bersosialisasi dan kurang berperan aktif untuk masyarakat. Oleh karena itu, pentingnya bagi mereka untuk terlibat secara aktif dalam upaya pembangunan komunitas mereka (Andilas et al., 2020). Pemberdayaan berfungsi untuk mengembalikan sifat sosial dan rasa ingin yang tinggi untuk mencoba terjun langsung kepada masyarakat.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan masyarakat, berupa strategi yang efektif dalam memperkuat peran pemuda dalam membangun komunitas lokal. Pendekatan pemberdayaan masyarakat memberikan kesempatan bagi pemuda untuk mengembangkan keterampilan, kepemimpinan dan rasa memiliki terhadap inisiatif seperti pembentukan Karang Taruna (Widiastuti, 2018). Teori ini sangat berguna sebagai panduan awal untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian pemuda dalam membentuk dan mengelola Karang Taruna di RW 02 Kp. Bojong Genggong, Desa Ciluluk.

Selain itu, teori lainnya adalah teori pengembangan karakter, menekankan pentingnya pengembangan tujuan dan makna dalam kehidupan pemuda tersebut. Dalam memberdayakan pemuda, pengembangan karakter sangat diperluka untuk bagaimana pemuda tersebut mencari tujuan yang bermakna yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perkembangan karakter mereka. Tujuan yang jelas dapat memotivasi pemuda untuk memberdayakan diri dalam organisasi Karang Taruna tersebut.

Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang berperan dalam menggerakkan potensi pemuda serta mendorong partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan sosial, ekonomi, dan lingkungan (Wispanono dalam mighwar et al., 2024)

Keberadaan organisasi kepemudaan Karang Taruna berperan sangat penting untuk membentuk dan mengembangkan karakter dan sikap kepemimpinan pemuda di lingkungannya. Hal tersebut juga di katakan pada UU No 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan Bab 1 Pasal 1 yang mengatakan, "Penyadaran pemuda ialah kegiatan yang diarahkan untuk memahami dan menyikapi perubahan lingkungan".

Tujuan dari penelitian ini adalah memberdayakan peran pemuda bagi organisasi kewilayahan dengan mengembangkan karakter yang dimiliki untuk mencari tujuan yang bermakna dan jelas atas dasar kesadaran dan semangat yang tinggi. Melalui program Kuliah Kerja Nyata berbasis Pemberdayaan Masyarakat, peneliti bisa mengidentifikasi, menelaah dan memberdayakan pemuda supaya aktif, kompetitif dan rasa partisipatif dalam organisasi kewilayahan.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Untuk merealisasikan program ini maka penulis melakukan pendekatan dengan metode SISDAMAS (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) yang mana berpacu

terhadap tahap-tahap siklus. Yaitu, Observasi, yang dilakukan pada siklus 1 hingga 3 dengan cara rembug warga bersama seluruh organisasi wilayah, tokoh agama, tokoh pejabat, dan perwakilan dari masyarakat setempat yang isi pembahasannya diskusi permasalahan yang terjadi di wilayah Dusun Bojonggunggung. Lalu Pelaksanaan Program, yang dilakukan pada siklus 4 dengan cara kolaborasi bersama karang taruna dalam bentuk pembuatan Kompetisi Voli dan Futsal Anak untuk memeriahkan Hut Republik Indonesia 79 tahun.

Pada pelaksanaannya, bentuk kolaborasi ini adalah dengan menggabungkan kepanitian dari pihak mahasiswa dan pihak karang taruna. Pihak mahasiswa bertindak sebagai wakil ketua pelaksana, bendahara, serta menjadi kepala di bidang acara, humas, dan PDD. Hal tersebut terjadi karena hasil dari diskusi dalam kegiatan rembug warga, di mana para tokoh masyarakat merasa permasalahan pada karang taruna dusun bojonggunggung khususnya di rw 02 adalah pengelolaan keuangan yang buruk, struktur organisasi yang masih berantakan, dan mayoritas anggota karang taruna masih kurang memahami terkait tupoksi dari masing-masing bidang.

Pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan partisipatif-kolaboratif. Pendekatan partisipatif diartikan sebagai pendekatan yang melibatkan secara aktif masyarakat dalam seluruh proses kegiatan, dari persiapan hingga pelaksanaan program.

Pendekatan kolaboratif mengacu pada kerja sama antara berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini, kolaborasi antara mahasiswa dan karang taruna merupakan upaya untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya dan keahlian guna mencapai hasil yang lebih optimal.

Selain itu, metode SISDAMAS yang digunakan dalam program ini memungkinkan adanya pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam memahami dinamika sosial dan masalah-masalah yang ada di masyarakat.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan dalam program Pemberdayaan Pemuda Melalui Pengembangan Karakter Berbasis Organisasi Kewilayahan di Dusun Bojonggunggung dilaksanakan dalam beberapa tahap. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan dampak yang maksimal bagi komunitas setempat.

#### **Obeservasi Permasalahan**

Pada tahapan ini dimulai dengan perencanaan yang matang, di mana kelompok kami mengadakan acara rembug warga yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat seperti, tokoh agama, tokoh pejabat, karang taruna, dan perwakilan

masyarakat. Tujuan dari rebug warga ini untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi di Dusun Bojonggong yang menghasilkan kesimpulan berfokus penyelesaian permasalahan di Karang Taruna dalam pengelolaan keuangan yang buruk, struktur organisasi yang kurang teratur dan minimnya pemahaman terkait tugas pokok dan fungsi (tupoksi) dari masing-masing bidang atau jabatan.

Dalam tahap ini, dibentuklah panitia pelaksana yang terdiri dari gabungan mahasiswa dan anggota Karang Taruna setempat. Struktur organisasi panitia dibentuk dengan mahasiswa bertindak sebagai wakil ketua panitia (OC), dan memegang posisi kepala bidang acara, PDD (Publikasi, Dekorasi dan Dokumentasi), humas, serta bendahara. Pembentukan panitia ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik dan terkoordinasi dengan baik.

Wakil ketua panitia disini bertugas membimbing ketua pelaksana dalam penentuan keputusan dan pemberian arahan kepada seluruh bidang. Wakil ketua membantu ketua pelaksana untuk memahami jalur koordinasi, tupoksi sebagai ketua pelaksana dan memberikan sedikit contoh dalam memimpin rapat dan membantu sekretaris dalam perihal persuratan.

BOJAC 181 memiliki dua bendahara, masing-masing dari Karang Taruna dan mahasiswa. Peran mahasiswa menjadi bendahara adalah untuk membantu bendahara Karang Taruna dalam mengelola keuangan dari uang masuk hingga uang keluar, memberikan contoh atau tindakan yang tepat dalam mengelola keuangan kegiatan.

Kepala bidang acara bertanggung jawab atas berlangsungnya acara. Selain itu peran mahasiswa disini sebagai kepala bidang acara adalah untuk memberikan contoh dan arahan kepada anggota acara dalam menyiapkan seluruh keperluan kegiatan, misalnya *timeline* persiapan, *timeline* pelaksanaan, *rundown* kegiatan, dan cara berkoordinasi dengan bidang-bidang terkait seperti humas dan logistik.

Kepala bidang humas disini bertanggung jawab atas tersampainya informasi ke seluruh masyarakat dan lembaga-lembaga terkait, seperti kepala desa, RW, RT, Polsek setempat, dan target peserta dari seluruh Desa Ciluluk. Selain itu, mahasiswa disini membantu anggota bidang humas bagaimana cara berkomunikasi yang efektif ketika menyebar undangan, surat maupun proposal.

Kepala bidang PDD disini bertanggung jawab atas penggunaan media promosi dalam meriahkan kegiatan BOJAC 181. Selain itu mahasiswa membantu para anggota PDD dalam merencanakan konten, membuat konten, dan mencari ide-ide konten yang kreatif agar media promosi tetap menarik dan mengundang banyak peserta.

### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dengan penyelenggaraan kompetisi olahraga, yaitu Kompetisi BOJAC 181 yang diisi dengan perlombaan Voli dan Futsal

Anak, yang diadakan untuk memeriahkan HUT Republik Indonesia ke-79. Kompetisi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan semangat kebersamaan di antara pemuda dan warga Dusun Bojonggong, tetapi juga untuk memperkuat keterlibatan anggota karang taruna dalam kegiatan yang positif.

Kegiatan ini dilaksanakan selama satu minggu di lapangan voli Dusun Bojonggong. Selama pelaksanaan kompetisi, panitia yang terdiri dari mahasiswa dan karang taruna bekerja sama dalam mengelola acara, mulai dari persiapan lapangan, pengaturan jadwal pertandingan, hingga dokumentasi kegiatan. Setiap anggota panitia memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan tupoksi yang telah ditetapkan.

Diadakannya kolaborasi antara mahasiswa dan karang taruna di kegiatan BOJAC 181 adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota dalam mengelola organisasi, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan dan administrasi. Hal-hal yang diberikan mencakup dasar-dasar manajemen keuangan, pembagian tugas dan wewenang, serta strategi peningkatan kapasitas organisasi.

### **Tahap Evaluasi**

Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan evaluasi bersama seluruh panitia. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program. Dalam evaluasi ini, panitia mendiskusikan berbagai aspek kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan berhasil meningkatkan keterlibatan anggota karang taruna dalam kegiatan positif, serta memperkuat koordinasi dan kerja sama antara anggota. Namun, beberapa kendala ditemukan meliputi manajemen waktu yang masih perlu diperbaiki dari pihak karang taruna, penentuan target yang jelas dan tahapan-tahapan dalam mencapai target yang masih kurang diperhatikan oleh karang taruna dalam pelaksanaan kegiatan BOJAC 181. Rekomendasi dari evaluasi ini adalah perlunya peningkatan kesadaran dari seluruh panitia dalam manajemen waktu, menentukan target-target kecil untuk mencapai target utama, dan manajemen rapat.

### **Tahap Tindak Lanjut**

Sebagai tindak lanjut dari kolaborasi ini, telah disepakati di awal diskusi pada rembug warga untuk karang taruna setelah kegiatan BOJAC 181 karang taruna melaksanakan acara serah terima jabatan, yang bertujuan untuk membentuk pengurus baru dan menyiapkan program kerja selama satu periode yang harapannya kegiatan lanjutan ini dapat terus memberdayakan pemuda di Dusun Bojonggong dan memperkuat organisasi karang taruna sebagai motor penggerak pembangunan di wilayah tersebut.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pemberdayaan pemuda melalui pengembangan karakter berbasis organisasi kewilayahan ini dilakukan oleh Karang Taruna RW 02 di Dusun Bojong Genggong, Desa Ciluluk yang merupakan inisiatif yang penting dalam mengoptimalkan potensi pemuda—pemuda dalam kontribusi sosial di kalangan masyarakat. Peran pemuda sangat diperlukan untuk menciptakan generasi yang bisa memberikan dampak baik bagi khalayak, khususnya masyarakat di lingkungan sekitar.

Karang Taruna RW 02, Dusun Bojong Genggong, Desa Ciluluk, memiliki beberapa cara untuk memberdayakan pemuda-pemuda di wilayah tersebut dengan menekankan pada pendekatan personal yang dapat mengenal secara mendalam untuk memahami kebutuhan dan minat mereka. Selain itu, adanya keterlibatan aktif dengan mengajak pemuda-pemuda untuk ikut serta merancang, mengorganisir dan melaksanakan program di Karang Taruna. Namun, keterlibatan aktif ini masih sangat kurang partisipatif dilihat dari segi minat dan kemauan pemuda-pemuda yang ada di wilayah tersebut. Ketidaktahuan terhadap pengetahuan organisasi pun menjadi penyebab kurangnya minat mereka untuk berkontribusi dalam program-program di Karang Taruna.



**Gambar 1.** Pendekatan personal menjadi cara pemberdayaan pemuda di Karang Taruna RW 02, Dusun Bojonggenggong

Kurangnya partisipasi dari pemuda-pemuda sekitar menjadi hambatan pokok dalam hal mengoptimalkan kinerja Karang Taruna. Karena tidak semua pemuda tertarik dan mau terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan, bahkan sebagian dari mereka merasa tidak paham akan tugas pokok dan fungsi dari struktural yang diatur dalam organigram. Tidak sedikit juga dari mereka yang sudah berkeluarga atau sibuk dengan kegiatan lain, seperti pendidikan dan pekerjaan. Hal ini menjadi tantangan besar bagi Karang Taruna untuk mencetak regenerasi baru demi bisa melanjutkan organisasi tersebut.

Program yang terdapat di Karang Taruna RW 02, Dusun Bojonggenggong, Desa Ciluluk, tergolong hanya program momentum, salah satunya yang sedang dilaksanakan yaitu perlombaan agustusan dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia ke 79 tahun. Program ini menjadi kesempatan emas bagi Karang Taruna untuk mengajak dan memberdayakan pemuda-pemuda sekitar

untuk dapat berkontribusi aktif menjadi kepanitiaan yang terstruktur. Kepanitiaan ini dibentuk untuk menyusun, merancang, mengorganisir dan melaksanakan kegiatan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Disamping itu, Karang Taruna pun memiliki tujuan untuk memberi pengetahuan organisasi sambil melaksanakan program dengan berkolaborasi dengan mahasiswa. Pemberdayaan dapat dilakukan secara efektif dengan sedikit demi sedikit memberikan rasa minat dan ketertarikan akan organisasi Karang Taruna.



**Gambar 2.** Kolaborasi mahasiswa dengan Karang Taruna menjadi panitia program peringatan Kemerdekaan Indonesia

Dalam keberlangsungan program agustusan ini, pastinya ada hambatan yang menjadi evaluasi untuk Karang Taruna. Salah satunya, kurangnya motivasi kuat yang diberikan sehingga adanya ketidakkonsistenan dalam setiap komitmen yang dibangun oleh kepanitiaan. Beberapa contohnya seperti datang terlambat, kepasifan panitia dan kurangnya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Mahasiswa berfungsi sebagai pemberi arahan dan evaluator dalam mengawal keberlangsungan kegiatan. Panitia menjadi kunci keberhasilan yang harus tetap dijaga komitmen dan tanggung jawabnya terhadap program yang dilaksanakan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil yang telah dicapai, beberapa hal penting dapat diambil sebagai pembelajaran dan evaluasi untuk program serupa di masa mendatang:

1. Pentingnya Kolaborasi dan Partisipasi Aktif: Kolaborasi antara mahasiswa dan Karang Taruna terbukti menjadi strategi yang efektif dalam memberdayakan organisasi kewilayahan. Melibatkan anggota Karang Taruna secara aktif dalam setiap tahap program memungkinkan mereka untuk belajar langsung dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Partisipasi aktif ini juga



menumbuhkan rasa tanggung jawab dan komitmen yang lebih tinggi terhadap organisasi.

2. Pendekatan Sistematis dan Terstruktur: Pendekatan SISDAMAS yang digunakan dalam program ini memberikan kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur, yang memudahkan dalam pelaksanaan program. Dengan adanya tahapan-tahapan yang jelas, mulai dari observasi hingga tindak lanjut, program ini mampu berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang nyata bagi komunitas.

3. Tantangan dan Kendala: Meskipun program ini berhasil mencapai banyak hasil positif, beberapa tantangan tetap ada, terutama terkait manajemen waktu dan penetapan target yang jelas oleh anggota Karang Taruna. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pembinaan lebih lanjut dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, serta pengembangan keterampilan manajemen yang lebih mendalam.

4. Keberlanjutan Program: Keberlanjutan program menjadi fokus penting yang perlu diperhatikan. Sebagai tindak lanjut dari program ini, Karang Taruna diharapkan dapat terus melanjutkan kegiatan yang telah dimulai, seperti serah terima jabatan dan penyusunan program kerja untuk satu periode ke depan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa dampak positif dari program ini dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa pemberdayaan pemuda sangatlah penting dilakukan melalui pengembangan karakter yang dibungkus menarik dan relevan dengan minat dan kebutuhan mereka. Kolaborasi mahasiswa menjadi pengaruh utama dalam membangun semangat dan pengetahuan mengenai organisasi dengan menjalankan program yang telah disepakati. Beberapa catatan dan pembelajaran menjadi fokus utama keberlanjutan optimalisasi Karang Taruna di RW 02, Dusun Bojonggong, Desa Ciluluk.

## **E. PENUTUP**

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan di Kampung Bojonggong, Desa Ciluluk, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung, berhasil memberikan kontribusi nyata dalam memberdayakan pemuda melalui pengembangan karakter berbasis organisasi kewilayahan. Kolaborasi antara mahasiswa dengan Karang Taruna RW 02 berhasil meningkatkan pemahaman anggota tentang struktur organisasi dan tugas pokok mereka, sekaligus memperkuat keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial di komunitas.

Melalui pendekatan partisipatif-kolaboratif dan metode SISDAMAS, program ini mampu mengidentifikasi permasalahan utama dalam organisasi Karang Taruna, seperti pengelolaan keuangan yang buruk dan kurangnya pemahaman tentang tupoksi. Program ini juga berhasil meningkatkan keterampilan

manajemen dan pengembangan karakter pemuda, yang menjadi modal penting bagi keberlangsungan organisasi dan pembangunan komunitas. Secara keseluruhan, program ini telah mencapai tujuan utamanya yaitu memberdayakan pemuda agar lebih aktif, kompetitif, dan partisipatif dalam membangun Karang Taruna.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan artikel ilmiah ini, terkhusus kepada Dosen Pembimbing Lapangan kami, ibu Nabiela Rizki Arifa, S.K.Pm., M.M yang telah membimbing dan mengarahkan kami agar sesuai dengan penelitian yang terarah. Kami juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pemerintahan setempat, seperti Ketua RT, Ketua RW 02, Kepala Dusun hingga Kepala Desa Ciluluk yang telah menerima kami dengan baik dan ramah, sehingga kami dapat melaksanakan observasi lapangan dengan nyaman dan aman. Tak lupa juga ucapan terimakasih kepada Karang Taruna RW 02 yang telah memberikan kami wadah seluas-luasnya hingga mampu menjadi sasaran utama melakukan penelitian ini. Kami berharap dengan adanya penelitian ini menjadi rujukan penting untuk dapat berkembang dalam memberdayakan pemuda-pemuda yang berada di wilayah tersebut.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Fadillah, M., Da'watul, N., & Aulya, R. (n.d.). Analisis Dampak Problematika Sosial terhadap Keefektifan Manajemen Organisasi Karang Taruna. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>

Fadly, M. F. S. D. (2024). Kolaborasi mahasiswa dalam pembentukan Karang Taruna RW 05 Cigoong Mekarsari. *Abdimas Siliwangi*, 7(1). <https://doi.org/10.22460/as.v7i1.20734>

Karang, F., Dalam, T., Pemuda, M., Parangina, D., Sape, K., Bima, K., & Mulyawan, W. (2023). The Function Of Youth Organizations In Empowering Youth In Parangina Village, Sape Sub-District, Bima District. 2(2), 154–165. <https://doi.org/10.58374/jmmn.v2i2.170>

Manaqib, J. A., Adil, M., Rabbani, M. A., & Wahyudi, D. (n.d.). Kolaborasi Mahasiswa KKN dengan Karang Taruna Jurus Tandur dalam Pelaksanaan Agustusan di Desa Cimaung (Vol. 4, Issue 8). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>

Meningkatkan Sikap dan Karakteristik Kepemimpinan Dalam Berorganisasi Bagi Para Pemuda Karang Taruna Banyu Urip, C., Yusak Anshori, M., Sisiawan Putra, R., Sholikhah, I., Ulya Arifin, R., & Nahdlatul Ulama Surabaya, U. (2021). Segala konten dan isi di dalam jurnal disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional. In *Jurnal Abdimas STMIK Dharmapala Februari-2021: Vol. I (Issue 1)*.

Riat Winanto, A., & Marsiwi, D. (2024). OPTIMALISASI KARANG TARUNA UNTUK MENINGKATKAN PERAN PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN DESA OPTIMIZATION OF CADET REEFS TO INCREASE THE ROLE OF YOUTH IN VILLAGE DEVELOPMENT. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3).

Rifa'at, M., & Farid, A. (2019). Derap Langkah Pemuda sebagai Fasilitator Majelis Pemberdayaan Masyarakat Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan. In *DIMAS* (Vol. 19, Issue 2).

Sutrisna, W. (n.d.). MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN DESA MELALUI OPTIMALISASI PERAN KARANG TARUNA. In *JURNAL CAKRAWARTI* (Vol. 5, Issue 2).